

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD NEGERI
GAMBIRANOM SLEMAN TAHUN AJARAN 2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Deny Destra Wijayanto
13604224001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD NEGERI
GAMBIRANOM SLEMAN TAHUN AJARAN 2018**

Disusun Oleh:

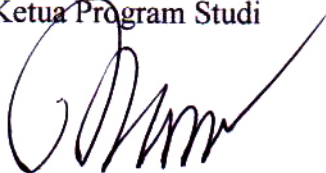
Deny Destra Wijayanto
NIM. 13604224001

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

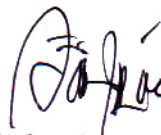
Yogyakarta, 28 Februari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Fathan Nurcahyo, M.Or.
NIP. 198207112008121003

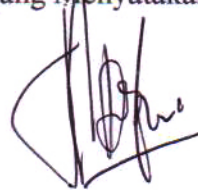
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deny Destra Wijayanto
NIM : 13604224001
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Februari 2018
Yang Menyatakan,



Deny Destra Wijayanto
NIM. 13604224001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD NEGERI GAMBIRANOM SLEMAN TAHUN AJARAN 2018

Disusun Oleh:

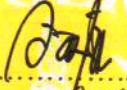



Deny Destra Wijayanto
NIM. 13604224001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program


Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 14 Mei 2018

Nama/Jabatan	TIM PENGUJI Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, M.Or		26/6/18
Ketua Penguji/Pembimbing		25/6/18
Heri Yogo Prayadi, M.Or		25/6/18
Sekretaris		25/6/18
Yudanto, M.Pd		
Penguji		

Yogyakarta, 28 Juni 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. “Banyak kegagalan dalam hidup ini karena kita tak menyadari betapa dekatnya kita dengan keberhasilan saat kita menyerah” (Thomas Alva Edison)
2. “Berdiri dan lari lagi saat kita terjatuh” (Deny Destra Wijayanto)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sunardi dan Ibu Sutinah yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. “maaf yang masih selalu mengecewakanmu.
2. Untuk adiku tersayang, Shinta Nurmutiara dewi yang baik hati, yang selalu menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi.

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD NEGERI
GAMBIRANOM SLEMAN TAHUN AJARAN 2018**

Oleh:

Deny Destra Wijayanto
13604224001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman yang berjumlah 24 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria (1) aktif mengikuti latihan ekstrakurikuler, (2) berusia 10-12 tahun, (3) tidak dalam keadaan sakit pada saat pengambilan data. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 19 siswa. Instrumen untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal yaitu Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Wijayanti & Kushartanti, 2014). Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 15,79% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 52,63% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 21,05% (4 siswa), kategori “baik” sebesar 10,53% (2 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: tingkat keterampilan, bermain futsal, siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Fathan Nurcahyo, M.Or., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Skripsi ini.
3. Dr. Guntur dan Dr. Subagyo, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala SD Negeri Gambiranom Sleman, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SD Negeri Gambiranom Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2018
Penulis,

Deny Destra Wijayanto
NIM. 13604224001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Keterampilan.....	9
2. Hakikat Permainan Futsal.....	12
3. Hakikat Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiranom.....	25
4. Karakteristik Siswa SD Usia 10-12 Tahun.....	29
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	45
C. Keterbatasan Penelitian	49

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Implikasi Hasil Penelitian	50
C. Saran-saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan.....	16
Gambar 2. Teknik Dasar Mengontrol Bola.....	17
Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung	18
Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola.....	19
Gambar 5. <i>Shooting</i> Menggunakan Punggung Kaki.....	20
Gambar 6. <i>Shooting</i> Menggunakan Ujung Kaki.....	20
Gambar 7. Teknik Dasar Menyundul.....	21
Gambar 8. Lapangan Futsal	22
Gambar 9. Gawang Futsal.....	23
Gambar 10. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun	40
Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skala T untuk Tes Keterampilan Bermain Futsal.....	41
Tabel 2. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal.....	42
Tabel 3. Data Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiaranom.....	43
Tabel 4. Deskripsi Statistik Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiaranom	44
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiaranom Sleman Tahun Ajaran 2018	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	56
Lampiran 2. Surat Keterangan dari Kesbangpol	57
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Gambiranom	58
Lampiran 4. Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	59
Lampiran 5. Kalibrasi Meteran	60
Lampiran 6. Data Penelitian	62
Lampiran 7. Deskriptif Statistik	63
Lampiran 8. Data Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD N Gambiranom	65
Lampiran 9. Dokumentasi	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki sebuah bakat masing-masing dalam dirinya. Bakat tersebut akan mulai diketahui ketika anak tersebut masih berumur 5 tahun. Peran orang tua dan guru adalah sebagai fasilitator terhadap segala bakat anak. Orang tua harus bisa membantu mengarahkan minat anak kepada bakatnya yang positif. Bakat dapat disalurkan menjadi sebuah prestasi. Sedangkan pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan manusia melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri anak meliputi aspek fisik, moral, emosional, intelektual dan perkembangan spiritual. Masing-masing aspek tersebut dapat berkembang secara baik dengan adanya program pendidikan yang diterapkan kepada anak. Pendidikan di sekolah merupakan wahana bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi insan dewasa yang cerdas, berakhlak dan berguna bagi bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar antara lain: gerak dasar senam, keterampilan gerak ritmik, gerak dasar renang dan gerak dasar ke dalam permainan. Mengingat karakteristik anak sekolah dasar yaitu senang bermain, maka dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah dasar diperbanyak pembelajaran dalam permainan. Penjasorkes merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik, sosial

dan emosional. Menurut Lutan, (2000: 15) tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif. Melalui aktivitas jasmani, anak diharapkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial dan moral.

Sejalan dengan hal di atas, pemilihan pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih diperbanyak menggunakan permainan. Berbagai jenis permainan yang bisa digunakan atau sesuai dengan tujuan sebuah materi pembelajaran. Contohnya permainan kasti, sepakbola, voli mini, dan juga futsal. Karena permainan-permainan ini bisa memacu semangat dan daya saing, maka permainan tersebut sangat digemari anak, dapat diambil contoh yang terakhir adalah futsal. Beberapa tahun ini futsal mulai berkembang pesat di Indonesia karena luas lapangan yang lebih kecil dapat memanfaatkan lokasi tertentu terutama di sekolah-sekolah perkotaan yang biasanya jarang ditemui di lapangan sepakbola di sekitar sekolah. Terbukti dengan mulai banyak diajarkan gerak-gerak dasar bermain futsal dalam materi pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar tersebut, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler harus berjalan dengan seimbang. Kegiatan intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada jam sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Menurut Usman (1993: 22) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar

sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah futsal. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dasar permainan futsal, seperti menggiring, menendang, menerima bola, menyundul, dan menyerang. Bagi anak-anak ataupun remaja, futsal mampu mengembangkan keterampilan bermain sepakbola. Olahraga futsal sudah menjamur di seluruh daerah yang ada di Indonesia dikarenakan permainan ini sangat menarik dan menghibur. Berdirinya klub-klub futsal menandakan bahwa olahraga futsal sangatlah digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Futsal juga sangat digemari oleh siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakan kejuaraan antar pelajar sekolah dasar baik tingkat Daerah maupun tingkat Nasional. Bahkan sekarang mulai banyak diselenggarakan kompetisi-kompetisi futsal bagi sekolah dasar, dan mulai banyak minat anak-anak dalam bermain futsal selain bermain sepakbola.

Sekolah mulai memasukan futsal ke dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Dikarenakan keterbatasan waktu yang ada dalam pembelajaran Penjasorkes, untuk belajar permainan futsal secara keseluruhan maka mulai banyak dibentuk ekstrakurikuler futsal. Dari situ, mulai berkembang olahraga futsal di kalangan anak-anak sekolah dasar. Seperti yang ada di SD Negeri Gambiranom Sleman, ekstrakurikuler futsal juga cukup diminati oleh siswa, tercatat ada 24 siswa yang mengikuti. Ekstrakurikuler futsal dilaksanakan satu kali seminggu, yaitu hari Rabu pukul 15.30-17.00 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Gambiranom Sleman dilakukan di halaman sekolah yang jadi satu dengan lapangan upacara dan dan kegiatan lain. Kondisi lapangan yang digunakan masih kurang baik, karena lantai sudah ada yang berlubang dan jika habis hujan lantai cukup licin jika digunakan. Bola yang digunakan yaitu bola sepak yang seadanya dan gawang menggunakan kun. Kadang juga sebulan sekali atau dua bulan sekali guru mengajak anak-anak untuk berlatih di lapangan futsal umum. Selain lebih maksimal berlatih, dan juga siswa dapat meningkatkan minat, dan kemampuan anak dalam bermain futsal. Pelatih yang mengampu adalah guru Penjasorkes, yaitu Bapak Mahfudin, S.Pd. Selain sarpras yang belum terlalu memadai pelatih juga belum memberikan program latihan yang jelas dan terencana, sehingga latihan atau kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan maksimal. Keterbatasan sarana dan prasarana bermain futsal yang ada di sekolah, membuat para guru kesulitan dalam memberikan sebuah latihan ekstrakurikuler futsal di sekolah. Sekolah dasar pada umumnya hanya memiliki satu halaman di sekitar sekolah yang digunakan untuk semua kegiatan seperti bolabasket, latihan tonti, ataupun latihan upacara dan lain-lain. Oleh karena itu, guru harus pintar-pintar memilih jadwal dalam menentukan latihan.

Selain kekurangan sarana prasarana sekolah, tingkat keterampilan anak dalam bermain futsal juga belum diketahui. Hal ini akan menyulitkan pelatih atau guru untuk menentukan sebuah program latihan yang tepat untuk anak, sedangkan tingkat keterampilan dasar ini sangat diperlukan dalam membantu suatu program latihan agar anak mampu mengalami perkembangan yang positif dalam setiap

latihan. Menurut Jaya (2008: 63-67) beberapa teknik dasar permainan futsal adalah *dribbling*, *shooting*, *control* dan *passing*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2018, menunjukkan bahwa masih banyak anak yang melakukan *passing* dengan tidak akurat, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan, pada umumnya masalah ini terjadi karena pemberian gerakan dan teknik passing pada saat latihan kurang lengkap dan detail. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan, sementara masih banyak anak yang melakukan *Dribbling* dengan tergesa-gesa dan hasilnya bola luncas atau mudah direbut pemain lawan, kemungkinan ini terjadi karena pada saat latihan anak belum sepenuhnya diarahkan melakukan teknik yang benar.

Permasalahan lain yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah,. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan permainan futsal. Masih banyak anak yang kemampuan dalam *shooting* lemah jadi tidak menyulitkan bagi penjaga gawang ini terjadi karena kebanyakan anak melakukan *shooting* dengan menendang sekeras-kerasnya belum melakukan dengan teknik yang benar dan mengarahkan bola ke sudut yang sulit bagi penjaga gawang. Tidak ketinggalan adalah *control* atau menerima bola. Menerima bola ini sangat penting dalam bermain futsal karena jika anak tidak mampu menerima bola dengan baik akan memperlambat permainan, yang masih banyak ditemui anak belum mampu menerima bola dengan baik, disebabkan karena kebanyakan anak melakukan menerima bola

seperti saat melakukan *control* pada permainan sepakbola sehingga bola lepas dari jangkauan dan akan memudahkan lawan merebut.

Setiap individu mempunyai tingkat keterampilan dasar yang berbeda-beda, begitu juga dalam bermain futsal ada anak yang mempunyai keterampilan baik ada pula yang kurang baik, dalam segi teknik banyak terlihat juga dalam diri setiap anak. Misalnya keterampilan menggiring bola masih kurang, hal ini terlihat ketika menggiring bola sangat mudah direbut oleh pemain lawan, dan keterampilan menendang bola juga masih sangat lemah sehingga mudah ditangkap oleh penjaga gawang dan ketepatan tendangan bola juga masih kurang. menurut Ma'mun dan Saputra (2000: 70) "bahwa pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi 3 (tiga) hal utama, yaitu faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan)". Jadi dapat disimpulkan bahwa itu semua tergantung bagaimana setiap anak memanfaatkan tiga hal di atas. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut.

1. Sarana prasarana sekolah yang masih kurang untuk memenuhi dalam bidang futsal.

2. Belum adanya program latihan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman yang jelas.
3. Masih ada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman dalam menggiring bola kurang baik.
4. Masih ada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman kemampuan *passing* bola kurang baik.
5. Masih ada siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman kemampuan *shooting* bola kurang baik
6. Belum diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, agar masalah yang ingin dikaji lebih fokus tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Seberapa tinggi tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumbangan kajian bahan keilmuan dalam menerapkan latihan pada ekstrakurikuler futsal.
- b. Dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menumbuhkan kreativitas guru dalam membuat program latihan pada anak.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan evaluasi keterampilan dasar bermain futsal siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat mengetahui kemampuan dasar siswa dalam bermain futsal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Meskipun istilah ini memiliki banyak pengertian, yang dimaksud keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Menurut Ma'mun dan Saputra, (2000: 57), keterampilan adalah “derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan orang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut”.

Menurut Kiram (1992: 11) keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas yang harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerakan yang benar. Seseorang dikatakan terampil apabila dapat beraktifitas sesuai dengan gerakan yang benar. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyanto (1998: 289) keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik, semakin baik penguasaan gerak keterampilan, maka pelaksanaannya akan semakin efisien. Dengan kata lain efisiensi pelaksanaan diperlukan untuk melaksanakan gerakan keterampilan. Efisiensi pelaksanaan bisa dicapai apabila secara mekanis gerakan dilakukan dengan benar, apabila gerakan keterampilan benar bisa dikuasai, maka yang menguasai dikatakan terampil.

Senada dengan hal tersebut, Ma'mun dan Saputra, (2000: 57-58) mengidentifikasin keterampilan adalah:

Keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Penggolongan keterampilan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (3) ketepatan gerakan yang dimaksud.”uasai, maka yang menguasai dikatakan terampil.

Menurut Nugroho (2013: 2), keterampilan dapat diartikan sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh. Keterampilan dapat menunjuk pada aksi khusus yang ditampilkan. Banyak kegiatan yang dianggap sebagai suatu keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai menggambarkan tingkat keterampilannya, atau dengan kata lain satu atau beberapa pola gerak/perilaku yang diperkuat dapat disebut dengan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kecakapan/kemahiran yang diperoleh dari adanya koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi untuk melakukan suatu kegiatan dengan cepat dan benar. Keterampilan dapat digunakan untuk menunjukkan suatu tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu tugas.

b. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Ada beberapa hal yang mempengaruhi keterampilan seseorang. Ma'mun dan Saputra (2000: 70) berpendapat "bahwa pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi 3 (tiga) hal utama, yaitu faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan)". Ketiga faktor inilah yang diyakini telah

menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari keterampilan.

1) Faktor proses belajar mengajar

Menurut Ma'mun dan Saputra (2000: 70) dalam proses belajar mengajar (learning proses), pembelajaran gerak proses yang harus diciptakan dan dilakukan berdasarkan tahapantahapan yang digariskan oleh teori belajar yang telah diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai-nilai manfaatnya, dan yang menjadi inti dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran.

2) Faktor pribadi

Menurut Ma'mun dan Saputra (2000: 71) "dalam faktor pribadi (personal factor), setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda, baik fisik, mental emosional, maupun kemampuannya." Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat besar dalam tennis, Si B berbakat dalam olahraga-olahraga individu, dsb. Demikian juga jika kita mendengar bahwa seorang anak lebih cepat menguasai suatu keterampilan, sedangkan anak yang lain memerlukan waktu yang lebih lama. Kesemua itu tidak lain merupakan pertanda bahwa kita merupakan individu-individu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, maka kesuksesan seseorang dalam menguasai sebuah keterampilan tergantung dari kemampuan dan bakat individu tersebut. Semakin baik kemampuan dan bakat, maka akan semakin mudah pula dalam menguasai sebuah keterampilan.

3) Faktor Situasional (lingkungan)

Menurut Ma'mun dan Saputra (2000: 73) “Sesungguhnya faktor situasional (*situasional factor*) yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan, yang termasuk dalam faktor situasional tersebut antara lain : tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran tersebut berlangsung.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi keterampilan. Ketiga faktor tersebut adalah faktor proses belajar mengajar, faktor kepribadian dan faktor situasional (lingkungan). Faktor-faktor tersebut pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran serta kondisi pribadi anak, yang kesemuanya berjalan saling menunjang dan atau sebaliknya Penggunaan peralatan serta media belajar, misalnya secara langsung atau tidak tentulah akan berpengaruh pada minat dan kesungguhan siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan juga mempengaruhi keberhasilan dalam menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

2. Hakikat Permainan Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal merupakan salah satu olahraga yang sedang populer belakangan ini, khususnya di Yogyakarta. Menurut Saryono (2006: 49) futsal merupakan aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan

gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya.

Murhananto (2006: 1-2) bahwa futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil serta relatif berat. Dalam permainan futsal, pergerakan pemain yang terus menerus juga menyebabkan pemain harus terus melakukan operan (*passing*). Pendapat senada menurut Halim (2009: 78) bahwa:

Futsal adalah permainan yang membutuhkan kecepatan. Semakin cepat permainan tim anda, akan semakin memperbesar peluang untuk menang. Gunakan sentuhan *one-two* dengan rekan anda. Jangan terlalu sering membawa bola, karena hanya akan menguras tenaga anda. Anda hanya perlu mengoper dan berlari mengisi ruang kosong. Jangan pernah menunggu bola, bergeraklah aktif.

Dari berbagai pendapat di atas peneliti dapat diidentifikasi futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun dalam ruangan. Permainan futsal lebih kurang 90% merupakan permainan *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol terbanyak.

b. Teknik Dasar Olahraga Futsal

Teknik secara harfiah diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengaplikasikan dan mempraktikkan suatu metode. Jika dikaitkan dengan pelajaran olahraga teknik berarti cara-cara yang dilakukan seseorang untuk

mempraktekkan suatu metode sesuai dengan olahraga yang bersangkutan. Teknik olahraga itu tergantung dengan olahraga yang bersangkutan, tidak mungkin teknik olahraga renang disamakan dengan teknik bermain bolavoli, oleh karena itu teknik olahraga itu tergantung dengan cabang olahraga itu masing-masing. Setiap cabang olahraga mempunyai perlakuan yang berbeda. Setiap teknik dasar olahraga mempunyai tujuan yang berbeda. Teknik dasar olahraga telah disadari oleh banyak orang di kalangan olahragawan maupun pelatih dan juga pengamat olahraga, olahraga dapat menunjang pelaksanaan olahraga lebih baik lagi, namun dalam pelaksanaan teknik olahraga belum efektif seperti yang diharapkan dikarenakan di dalam pelaksanaan teknik olahraga adanya faktor-faktor penentu keberhasilan belajar dan berlatih teknik dan koordinasi yang belum dipahami oleh kalangan olahragawan (Suharno, 1985: 27).

Dilihat dari kebutuhan teknik serta taktik, olahraga futsal hampir sama dengan sepakbola. *Shooting* dalam futsal juga dengan punggung kaki walaupun jamak dijumpai menggunakan ujung sepatu. *Passing* dengan kaki bagian dalam atau luar. Namun perbedaan yang mencolok adalah saat melakukan kontrol bola atau *stop ball*. Jika dalam sepakbola banyak menggunakan kaki bagian dalam atau bagian luar, jika dalam olahraga futsal akan lebih efektif dengan kaki bagian bawah. Dengan permukaan lapangan keras dan setiap pemain yang dituntut untuk cepat mengalirkan bola dan tidak boleh melakukan kontrol jauh dari penguasaan, metode kontrol dengan telapak kaki atau kaki bagian bawah dirasa paling pas.

Dalam olahraga futsal, tingkat kematangan teknik dari seorang pemain akan sangat menentukan hasil akhir. Proses permainan yang berjalan cepat dan

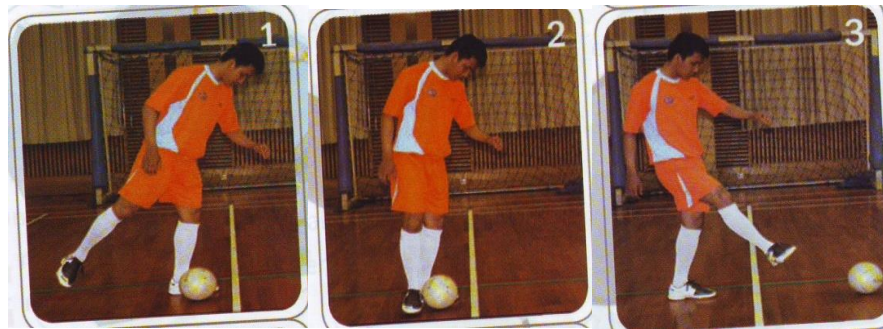
sentuhan bola yang lebih banyak dan lebih sering dari sepakbola tentu mustahil jika hanya mengandalkan kemampuan fisik saja. selain itu, dengan waktu standar 20 menit 1 babaknya dan menggunakan waktu bersih serta pergantian bebas tentu akan memudahkan para pemain jika sudah merasa sangat capek dan membutuhkan proses *recovery* untuk beberapa saat sebelum bermain kembali.

Seperti halnya dalam sepakbola pada olahraga futsal ada beberapa teknik yang digunakan dalam permainan. Menurut Jaya (2008: 63-67) beberapa teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Dasar Mengumpan (*Passing*)

Passing merupakan salah satu keterampilan dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat. Menurut Lhaksana (2011: 30), di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: (1) keras, (2) akurat, dan (3) mendatar. Menurut Lhaksana (2011: 30) dalam melakukan *passing*:

- a) Pada saat melakukan *passing*, kaki tumpu berada disamping bola, bukan kaki untuk mengumpan.
- b) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*.
- c) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- d) Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- e) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, di mana setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan
(Sumber: Wirawan, 2009: 25)

2) Keterampilan Dasar Menahan Bola (*Controlling*)

Menurut Lhaksana (2011: 31), keterampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola. Menurut Susworo, dkk., (2009), *controlling* adalah kemampuan pemain saat menerima bola sampai pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring ataupun menembak ke gawang. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *controlling* yang dominan digunakan adalah dengan kaki, meskipun dapat dilakukan dengan semua anggota badan selain tangan. Menurut Lhaksana (2011: 31) hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola: (1) Selalu melihat datangnya arah bola, (2) Jaga keseimbangan pada saat datangnya bola, (3) Sentuh atau tahan menggunakan telapak kaki, agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.



Gambar 2. Teknik Dasar Mengontrol Bola
(Sumber: Wirawan, 2009: 31)

3) Keterampilan Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Menurut Lhaksana (2011: 32), keterampilan *chipping* sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan bagian atas ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola. Menurut Susworo, dkk., (2009), *chipping* adalah gerakan menendang bola yang lebih mengutamakan akurasi tendangan tanpa menggunakan kekuatan dan kecepatan tendangan. Gerakan menendang bola yang dimaksud lebih cenderung sebagai gerakan menyendok bola. Menurut Lhaksana (2011: 32) *chipping* dapat dilakukan untuk mengumpan maupun untuk memasukkan bola ke gawang lawan, gerakannya sebagai berikut:

- a) Pada saat melakukan *passing*, kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah yang akan dituju, bukan kaki yang akan melakukan.
- b) Gunakan kaki bagian ujung kaki bagian atas untuk mengumpan lambung.
- c) Konsentrasikan pandangan pada bola tepat di bawah bola menyentuhnya.
- d) Kunci atau kuatkan tumit agar saat melakukan sentuhan dengan bola lebih kuat.

- e) Diteruskan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan lambung ayunan kaki jangan dihentikan.

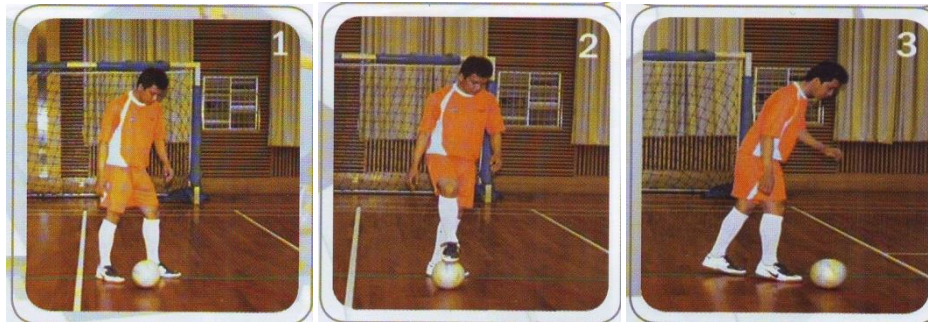


Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung
(Sumber: Wirawan, 2009: 31)

4) Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Dribbling adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki semua pemain karena semua pemain harus menguasai bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan (Mielke, 2007: 1). Menurut Lhaksana (2011 :33), *dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Menurut Jaya (2008: 66) *dribbling* merupakan tendangan bola terputus-putus atau pelan-pelan. Menurut Lhaksana (2011 :33), teknik *dribbling* sebagai berikut:

- a) Dalam melakukan *dribbling*, sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.
- b) Fokus pandangan setiap kali sentuhan dengan bola.
- c) Bola digulirkan ke depan tubuh.
- d) Jaga keseimbangan pada saat menggiring bola.
- e) Atur jarak bola sedekat mungkin.



Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola
(Sumber: Wirawan, 2009: 33)

5) Keterampilan Dasar Menembak (*Shooting*)

Shooting merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Menurut Lhaksana (2011: 34), *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki. Menurut Susworo, dkk., (2009), *shooting* adalah tendangan ke arah gawang untuk menciptakan gol. Menurut Lhaksana (2011: 34) *shooting* memiliki ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi oleh penjaga gawang, teknik *shooting* sebagai berikut:

- a) Teknik *Shooting* menggunakan Punggung kaki
 - 1) Pada saat melakukan *shooting*, kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang.
 - 2) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*.
 - 3) Konsentrasi pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
 - 4) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
 - 5) Posisi badan agak dicondongkan ke depan, apabila badan tidak dicondongkan kemungkinan besar perkenaan bola di bagian bawah dan bola akan melambung tinggi.
 - 6) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah melakukan *shooting* ayunan kaki jangan dihentikan.

b) *Shooting Menggunakan Ujung Sepatu*

Teknik ini sama halnya dengan teknik *shooting* menggunakan punggung kaki, bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.



Gambar 5. *Shooting Menggunakan Punggung Kaki*
(Sumber: Wirawan, 2009: 35)



Gambar 6. *Shooting Menggunakan Ujung Kaki*
(Sumber: Wirawan, 2009: 36)

6) Keterampilan Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

Menurut Komarudin (2011: 62) “salah satu keterampilan dasar yang dapat digunakan di semua posisi dan sudut lapangan yaitu menyundul bola yang umumnya dilakukan dengan kepala”. Menyundul bola ini dapat dilakukan untuk mengoper dan mengarahkan bola ke teman, menghalau bola di daerah pertahanan, mengontrol bola atau mengendalikan bola dan melakukan sundulan untuk mencetak gol. Ditinjau dari posisi tubuhnya menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat dan sambil meloncat. Pentingnya menyundul bola dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola *konvensional*, tetapi

ada situasi ketika pemain perlu menggunakan teknik menyundul bola dari serangan lawan dan dalam menciptakan gol.



Gambar 7. Teknik Dasar Menyundul
(Sumber: Wirawan, 2009: 36)

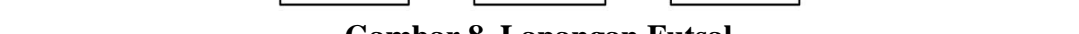
c. Peraturan Olahraga Futsal

1) Bola

Futsal menggunakan bola khusus yang lebih berat dan lebih kecil daripada bola dalam sepakbola. Ukuran bola futsal adalah ukuran 4. Bahan yang digunakan untuk bola sendiri adalah kulit atau bahan lain yang sesuai dan sudah termasuk dalam peraturan. Diameter bola tidak boleh lebih dari 64 cm dan tidak boleh kurang dari 62 cm. Berat bolanya yang digunakan tidak boleh kurang dari 400 gram dan tidak boleh lebih dari 440 gram. Dimensi bola yang digunakan dalam permainan yaitu yang memiliki diameter 62-64 cm dan berat 400-440 gram serta tekanan 0,4-0,6 atmosfer ($400\text{-}600\text{ gram/cm}^3$) (Jaya, 2008: 9).

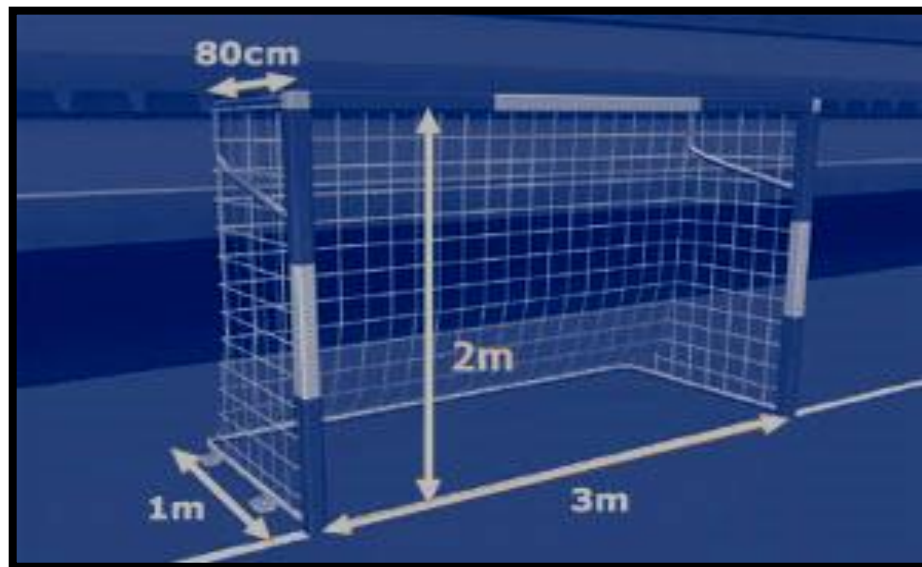
2) Lapangan

Futsal dimainkan dalam lapangan yang berbentuk bujur sangkar dengan ukuran panjang 25-42 dan lebar 15-25. Batas daerah dalam lapangan futsal ditandai dengan garis sesuai peraturan dalam futsal. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal



3) Gawang

Menurut Jaya (2008: 15) ukuran gawang pada olahraga futsal adalah lebar gawang 3 (tiga) m serta tinggi gawang 2 (tiga) m. Untuk permukaan lapangan yang disarankan adalah kayu atau lantai parkit. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Gawang Futsal
(Sumber: <https://sites.google.com/site/saryonosar/futsalcorner>)

4) Jumlah Pemain

Satu pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri tidak lebih lima (5) pemain, salah satu di antaranya adalah penjaga gawang. Jumlah pemain pengganti maksimal yang diperkenankan adalah 7 (tujuh) orang.

5) Perlengkapan Pemain

Dasar perlengkapan wajib dari seorang pemain adalah:

- a) Celana pendek
- b) Baju diberi nomor yang harus tampak pada bagian belakang baju. Warna nomor harus berbeda secara jelas dengan warna bajunya.

- c) Kaos kaki
- d) Pelindung tulang kering, secara keseluruhan di tutup oleh kaos kaki. Terbuat dari bahan yang cocok (karet, plastik atau bahan sejenis).
- e) Sepatu, model sepatu yang diperkenankan terbuat dari kain atau kulit lunak untuk latihan atau sepatu gimnastik dengan sol karet atau bahan yang sama. Penggunaan sepatu adalah kewajiban/wajib.
- f) Khusus penjaga gawang diperkenankan memakai celana panjang. Setiap penjaga gawang memakai warna yang mudah membedakannya dari pemain lain serta wasit.

6) Wasit

Setiap pertandingan dikontrol oleh dua orang wasit di dalam lapangan yang memiliki wewenang penuh untuk memegang teguh peraturan permainan dan pencatat waktu sedangkan wasit ketiga Mereka duduk di luar lapangan (garis tengah) di sisi yang sama dengan daerah pergantian pemain, bertugas mencatat pelanggaran dan waktu.

7) Lamanya Permainan

Pertandingan futsal dilakukan dengan waktu 2 X 20 menit dengan jeda antar babak 5 menit dan menggunakan sistem waktu bersih. Setiap tim berhak untuk meminta waktu keluar (*time out*) setiap babakya satu kali selama 1 menit. Pergantian dalam futsal bebas dan tidak usah menunggu dan lapor wasit terlebih dahulu saat akan melakukan pergantian pemain, cukup di area pergantian (Jaya, 2008: 11).

8) Pelanggaran Terakumulasi

Lima kesalahan terakumulasi yang pertama oleh masing-masing tim selama setiap paruh yang dicatat dalam ringkasan pertandingan. Para pemain tim lawan boleh dapat membentuk dinding untuk mempertahankan tendangan bebas, seluruh pemain lawan paling kurang berjarak 5 meter dari bola hingga bola dalam permainan, gol dapat dicetak/tercipta langsung dari tendangan bebas ini. Dimulai dengan pelanggaran terakumulasi yang keenam dicatat oleh kedua tim pada setiap paruh: Para pemain tim lawan tidak dapat tidak boleh membentuk dinding untuk mempertahankan tendangan bebas.

9) Tendangan ke Dalam (*kick in*)

Tendangan ke dalam adalah cara untuk memulai permainan kembali. Gol tidak dapat disahkan langsung dari tendangan ke dalam. Tendangan ke dalam diberikan, jika keseluruhan bagian dari bola melewati garis samping, baik di tanah maupun di udara, atau menyentuh langit-langit. Dilakukan dari tempat di mana bola melewati garis samping. Tendangan sudut merupakan cara untuk memulai permainan kembali. Gol dapat tercipta secara langsung dari tendangan sudut, tetapi hanya pada tim lawan. Tendangan sudut diberikan, jika keseluruhan bagian dari bola, terakhir kali disentuh seorang pemain tim bertahan, melewati garis gawang, di tanah atau di udara, dan gol tidak tercipta/tercipta.

3. Hakikat Ekstrakurikuler Futsal DI SD Negeri Gambiranom

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang

dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minat nya. Menurut Hernawan (2013: 4) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Menurut Arifin (2011: 173) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan.

Peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Pengalaman ini yang akan membantu proses pendidikan nilai-nilai sosial melalui kegiatan yang sering disebut ekstrakurikuler (Mulyana, 2011: 214). Ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasinya tidak dicantumkan dikurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi dalam diri setiap individu. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar (Depdikbud, 2013: 10).

Menurut Usman (1993: 22) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas

wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Menurut Hastuti (2008: 63), bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat belajarnya peserta didik di luar jam belajar sekolah dengan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing. Selain itu, ekstrakurikuler dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dan rutin karena ada beberapa ekstrakurikuler yang terprogram.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap sekolah memiliki tujuan dan target dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Beberapa sekolah mengunggulkan ekstrakurikuler olahraga saja, dan di sisi yang lain terdapat beberapa sekolah yang hendak mencapai prestasi pada semua kegiatan ekstrakurikuler. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, kegiatan tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryosubroto (2009: 288) adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pengembangan manusia seutuhnya menuju yang positif.

- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi: (1) pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa, (2) sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa, (3) rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan, (4) persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk kesiapan karier siswa (Muhaimin, 2009: 75). Menurut Depdikbud (2013: 7), tujuan ekstrakurikuler adalah (1) meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, (2) mengembangkan bakat, (3) mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler yang diadakan setiap sekolah adalah sama pada umumnya. Untuk mencapai kemandirian, kepribadian, dan kerjasama dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, maupun kerjasama, maka dapat melalui ekstrakurikuler pilihan yang isinya bermacam-macam.

c. Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman

Ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman cukup diminati oleh siswa, tercatat ada 24 siswa yang mengikuti. Ekstrakurikuler futsal dilaksanakan satu kali seminggu, yaitu hari Rabu pukul 15.30-17.00 WIB. Pelatih yang mengampu adalah guru Penjasorkes, yaitu Bapak Mahfudin, S.Pd

4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya (Hurlock, 2008: 40).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar (Hurlock, 2008: 42).

Yusuf (2012: 4) menyatakan pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistis ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memng nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (ser 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau

melakukan sesuatu secara langsung. Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35)

menyatakan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati dan moral.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Olahraga beregu dan kompetisi sangat penting artinya tetapi bukan waktu yang tepat untuk memusatkan dalam satu jenis olahraga saja, beberapa cabang olahraga yang dianjurkan bagi anak usia sekolah dasar adalah berenang, senam, sepak bola dan basket. Perubahan-perubahan fisiologis yang lain adalah sistem peredaran darah, termasuk jantung dan pembuluh-pembuluh darah yang berkembang hingga dewasa. Pertumbuhan ini ditandai dengan naiknya tekanan darah, pada wanita biasanya denyut nadinya lebih cepat dari pria. Perubahan pada sistem pernafasan juga nampak jelas, kenaikan yang cukup menyolok dapat ditemui baik pada anak perempuan maupun laki-laki, pada anak perempuan pertumbuhannya makin lama makin berkurang, sistem pencernaan juga mengalami perkembangan karena semakin bertambahnya kebutuhan makanan. Sistem syaraf berkembang lebih cepat dibandingkan dengan sistem-sistem yang lain (Sumosardjuno, 1992: 141).

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;

- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar. Anak dalam usia ini cenderung menunjukkan untuk dapat berkuasa dan mencari teman sebaya untuk berkelompok dan menjadi dorongan untuk bersaing antar kelompok yang disebut masa “*competitive socialization*”.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik yang dikemukakan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk membuat kerangka berpikir. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2013) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Kemampuan Dasar Bermain Futsal yang Menggunakan Lapangan Agung Futsal Jatianom Klaten”. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain yang menggunakan lapangan Agung Futsal Jatianom Klaten yang berjumlah 63 orang. Instrumen yang digunakan yaitu tes keterampilan

bermain futsal dari Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono (2012: 10). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui rata-rata sebesar 42,63 masuk kategori cukup, dengan rincian sebagai berikut sebanyak 4 orang (6,35%) dinyatakan baik sekali, 18 orang (28,57%) dinyatakan baik, 20 orang (31,75 %) dinyatakan cukup, 16 orang (25,40%) dinyatakan kurang, 5 orang (7,94%) dinyatakan kurang sekali.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanto (2011) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Klaten”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Klaten yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes keterampilan bermain futsal dari Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono (2012: 10). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 3 Klaten secara keseluruhan yaitu sebanyak 2 orang (8,33%) dinyatakan baik sekali, 8 orang (33,33%) dinyatakan baik, 9 orang (37,5%) dinyatakan cukup, 4 orang (16,67%) dinyatakan kurang, dan 1 orang (4,17%) dinyatakan kurang sekali.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Kushartanti (2014) yang berjudul “Model Tes Keterampilan Dasar Futsal bagi Pemain KU 10-12 Tahun”. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan langkah-langkah penelitian pengembangan sebagai berikut: (1) pengumpulan informasi di lapangan, (2) melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan, (3) mengembangkan produk awal (*draft model*), (4) validasi ahli

dan revisi, (5) uji coba lapangan skala kecil dan revisi, (6) uji coba lapangan skala besar dan revisi, dan (7) pembuatan produk final. Subjek penelitian ini adalah pemain futsal kelompok usia 10-12 tahun. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap siswa SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan jumlah 10 siswa. Uji coba skala besar dilakukan terhadap siswa SD Syuhada dan SD Negeri Lempuyangan yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 20 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu; (1) lembar wawancara, (2) skala nilai, (3) lembar observasi pelaksanaan dan keefektifan tes, serta (5) lembar data hasil tes. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun yang dituangkan dalam buku panduan tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. Uji validitas instrumen tes ditunjukkan dengan rata-rata nilai koefisien korelasi sebesar 0,765, sehingga instrumen tes dikatakan valid. Uji reliabilitas tes untuk item *shooting* ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,815, item waktu sebesar 0,946, dan item total sebesar 0,943, sehingga secara keseluruhan menunjukkan hasil yang reliabel. Dari hasil penilaian para ahli materi, dapat ditarik kesimpulan bahwa model tes yang disusun sangat sesuai dengan karakteristik pemain KU 10-12 tahun, sehingga model tes layak digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang timbul suatu permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian atau kerangka berpikir dalam penelitian

ini. Keterampilan dasar bermain futsal dalam pembelajaran di SD Negeri Gambiranom Sleman masih kurang padahal keterampilan dasar bermain futsal sangat diperlukan dalam bermain futsal, untuk menguasai keterampilan yang baik maka terlebih dahulu menguasai keterampilan dasar bermain futsal itu sendiri.

Deskripsi uraian teori di atas timbul suatu pemikiran bahwa keterampilan dasar bermain futsal sangat menentukan dalam permainan. Keterampilan dasar merupakan faktor penting di samping faktor fisik, taktik, dan mental seorang pemain dalam permainan futsal. Oleh karena itu, selama proses latihan berlangsung setiap pemain harus memperhatikan faktor tersebut, maka latihan keterampilan dasar harus diutamakan. Penguasaan keterampilan dasar yang benar dapat memudahkan setiap pemain untuk mengembangkan kemampuan bermain futsal. Adapun keterampilan dasar bermain futsal meliputi *passing*, *dribbling*, *controlling*, dan *shooting*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal dalam pembelajaran di SD Negeri Gambiranom Sleman. Harapan dari penelitian ini setiap pemain dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian ini memfokuskan pada tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan pengukuran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Gambiranom Sleman. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan futsal Jalan Kaliurang km 7, Jalan Kaliurang km 7,2.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman yang berjumlah 24 siswa. Menurut Arikunto (2006: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan

sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) aktif mengikuti latihan ekstrakurikuler, (2) berusia 10-12 tahun, (3) tidak dalam keadaan sakit pada saat pengambilan data. Berdasarkan kriteria tersebut, ada 5 siswa yang tidak termasuk sampel dalam penelitian ini, yaitu 2 siswa berusia lebih dari 12 tahun, dan 3 siswa dalam keadaan sakit. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 19 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa ekstrakurikuler SD Negeri Gambiranom Sleman tahun 2018. Keterampilan dasar bermain futsal adalah tingkat kemahiran yang dimiliki siswa ekstrakurikuler SD Negeri Gambiranom Sleman tahun 2018 dalam bermain futsal, adapun keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting* yang diukur menggunakan tes keterampilan bermain futsal dengan satuan detik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Wijayanti & Kushartanti, 2014). Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*,

control, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum.

Instrumen tersebut memiliki validitas tes sebesar 0.765, reliabilitas *shooting* sebesar 0.815, reliabilitas waktu tes sebesar 0.965, dan reliabilitas total tes sebesar 0.943, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan. Adapun petunjuk pelaksanaan tes keterampilan teknik dasar bermain futsal sebagai berikut:

a. Tujuan Tes

Mengukur keterampilan dasar futsal. Keterampilan yang diukur meliputi; menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*). Tes ini diperuntukkan pemain futsal KU 10-12 tahun. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak 2 kali, diambil skor yang paling baik.

b. Kegunaan

Tes ini dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih futsal.

c. Fasilitas dan Peralatan yang digunakan yaitu:

Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok; Bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah; Kones berjumlah 8 buah; Dinding tembok yang rata atau papan, Pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak bersisi tembok maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter; Gawang dengan ukuran panjang 1,3 meter;

lebar 0,6 meter; dan tinggi 0,7 meter. Jumlah satu buah; Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi; *Stopwatch* yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes; Blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan *score* hasil tes, Peluit.

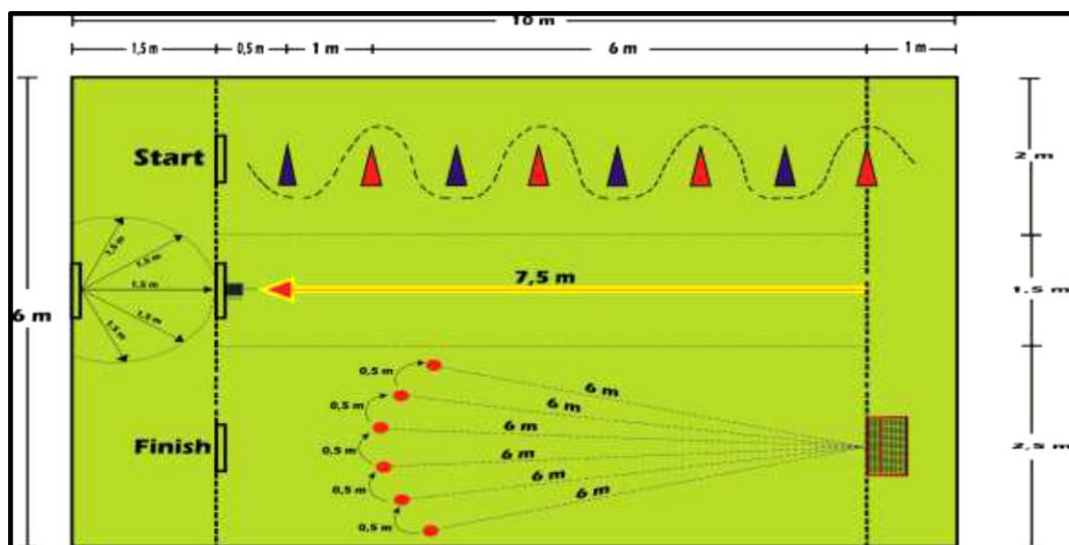
d. Petugas

Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba “ya” dari *start* sampai *finish* dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang penghitung jumlah bola yang masuk ke gawang dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang yang mengawasi pantulan bola di pos *passing* dan *controlling*; Sekurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

e. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Testi berdiri di belakang garis *start*.; Ketika ada aba-aba “ya” (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila testi menjatuhkan *cones*, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus berjalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi *cones* masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur; Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan

pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijemput di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncas jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring; Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antar bola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1; Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.



Gambar 10. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun
(Sumber: Wijayanti & Kushartanti, 2014)

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Melalui tes dan pengukuran akan memperoleh data yang objektif, data yang

objektif ini akan memudahkan kita dalam memperoleh penelitian. Proses penilaian yaitu, hasil tes adalah waktu yang ditempuh selama menjalani serangkaian tes dan jumlah *score* dalam memasukkan bola ke gawang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi T *Score*. Dua macam T *Score* dijumlahkan dan merupakan nilai keterampilan dasar futsal. Skala T untuk tes keterampilan dasar futsal disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Skala T untuk Tes Keterampilan Bermain Futsal

Skor T	<i>Shooting</i>	Waktu	Skor T
30		70.00-70.99	30
31	1	69.00-69.99	31
32		68.00-68.99	32
33		67.00-67.99	33
34		66.00-66.99	34
35		65.00-65.99	35
36		64.00-64.99	36
37		63.00-63.99	37
38		62.00-62.99	38
39	2	61.00-61.99	39
40		60.00-60.99	40
41		59.00-59.99	41
42		58.00-58.99	42
43		57.00-57.99	43
44		56.00-56.99	44
45		55.00-55.99	45
46		54.00-54.99	46
47	3	53.00-53.99	47
48		52.00-52.99	48
49		51.00-51.99	49
50		50.00-50.99	50
51		49.00-49.99	51
52		48.00-48.99	52
53		47.00-47.99	53
54		46.00-46.99	54
55	4	45.00-45.99	55
56		44.00-44.99	56
57		43.00-43.99	57
58		42.00-42.99	58
59		41.00-41.99	59
60		40.00-40.99	60
61		39.00-39.99	61
62		38.00-38.99	62

(Sumber: Wijayanti & Kushartanti, 2014)

Hasil Akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku, pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal

No	Jumlah T Skor	Kategori
1	128-144	Baik Sekali
2	111-127	Baik
3	94-110	Sedang
4	77-93	Kurang
5	60-76	Kurang Sekali

(Sumber: Wijayanti & Kushartanti, 2014)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dengan persentase. Untuk menentukan kategori tersebut menggunakan rumus statistik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sudijono (2009: 74) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden (anak)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiaranom

No	Nama	Skor Memasukkan Bola		Catatan Waktu		Jumlah T Skor
		Jumlah	T Skor	Waktu	T Skor	
1	LTF	1	31	64,21	36	67
2	STR	2	39	58,09	42	81
3	RFK	1	31	56,05	44	75
4	RZQ	3	47	65,11	35	82
5	ADT	1	31	54,23	46	77
6	AD	2	39	55,53	45	84
7	ADK	1	31	68,11	32	63
8	KDG	3	47	67,45	33	80
9	DKS	2	39	50,14	50	89
10	HFS	3	47	49,21	51	98
11	ZKI	5	63	39,67	61	124
12	RHN	4	55	51,33	49	104
13	NUF	1	31	53,02	47	78
14	RI	5	63	67,12	33	96
15	LUF	4	55	49,87	51	106
16	MHS	2	39	60,01	40	79
17	KNN	5	63	44,32	56	119
18	DMS	3	47	58,26	42	89
19	RNO	2	39	60,37	40	79

Hasil analisis data tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 diperoleh skor terendah (*minimum*) 63,0, skor tertinggi (*maksimum*) 124,0, rerata

(mean) 87,89, standar deviasi (SD) 16,31. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiaranom

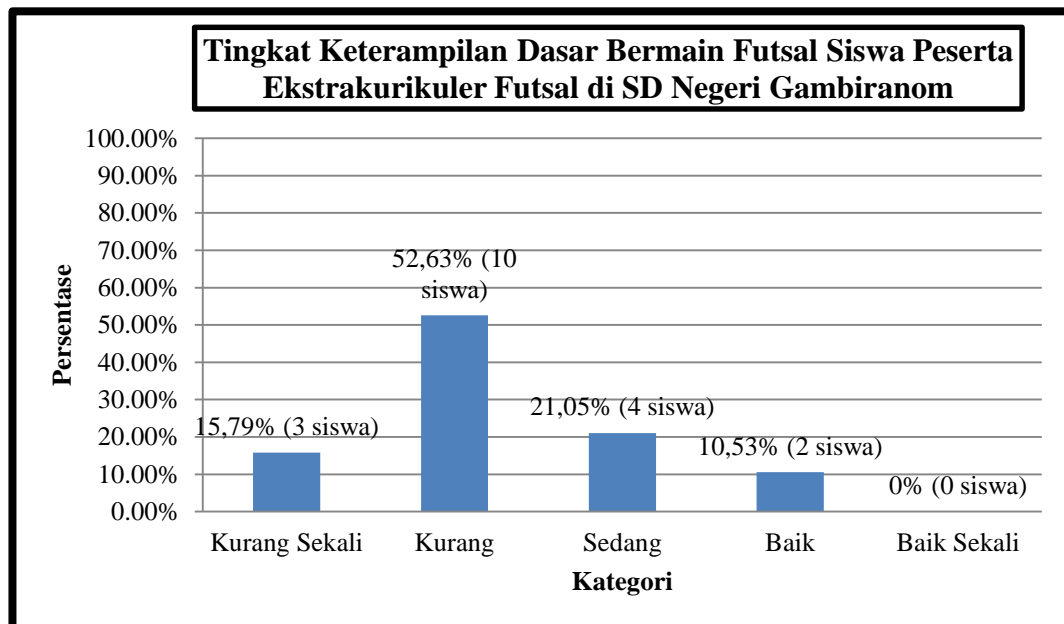
Statistik	
<i>N</i>	19
<i>Mean</i>	87,8947
<i>Median</i>	82,0000
<i>Mode</i>	79,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	16,3057
<i>Minimum</i>	63,00
<i>Maximum</i>	124,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	128-144	Baik Sekali	0	0%
2	111-127	Baik	2	10,53%
3	94-110	Sedang	4	21,05%
4	77-93	Kurang	10	52,63%
5	60-76	Kurang Sekali	3	15,79%
Jumlah			19	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 tampak pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 15,79% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 52,63% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 21,05% (4 siswa), kategori “baik” sebesar 10,53% (2 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 87,89, tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 masuk dalam kategori “kurang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa

tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 masuk dalam kategori “kurang”. Di SD Negeri Gambiranom Sleman diadakan ekstrakurikuler futsal, namun ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kekurangan dalam penyediaan sarana prasarana, seperti lokasi lapangan yang tidak rata dan alat yang masih kurang, membuat siswa menjadi malas mengikuti berlatih ekstrakurikuler. Jumlah bola sangat minim, mengingat jumlah siswa kelas V yang mengikuti ekstrakurikuler futsal cukup banyak membuat siswa terlalu banyak menunggu. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang duduk-duduk dan bermain sendiri saat proses ekstrakurikuler berlangsung. Intensitas latihan yang sedikit, dengan sarana dan prasarana yang kurang. Diharapkan SD Negeri Gambiranom Sleman perlu meningkatkan fasilitas supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal.

Menurut Ma'mun & Saputra (2000: 69-74), pencapaian keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

1) Faktor proses belajar (*learning process*)

Proses belajar bermanfaat untuk mengubah pengetahuan dan perilaku siswa. Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan teori belajar. Teori-teori belajar tersebut mengarah pada pemahaman metode pembelajaran yang efektif untuk pencapaian keterampilan. Proses latihan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman, guru tidak menjelaskan dan mencontohkan gerakan yang benar, misalnya teknik *passing*, *shooting*, dan *dribbling*. Latihan dilakukan dengan *game* dan guru

hanya mengawasi, sehingga kondisi tersebut dirasa kurang ideal. Sarana prasarana sekolah yang masih kurang untuk memenuhi dalam bidang futsal.

2) Faktor pribadi (*personal factor*)

Setiap siswa mempunyai pribadi yang berbeda, baik secara fisik, mental, maupun keterampilan. Keterampilan dapat dipahami dan dilakukan dalam waktu yang lama maupun secara singkat. Hal ini membuktikan bahwa bakat siswa berbeda-beda. Semakin baik bakat dalam keterampilan tertentu, semakin mudah siswa menguasai suatu keterampilan. Motivasi siswa saat latihan ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman berbeda-beda, hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa pada saat latihan ekstrakurikuler futsal. Ada siswa yang antusias mengikuti latihan, tetapi sebagian besar siswa kurang antusias mengikuti latihan.

3) Faktor Situasional (*situational factor*)

Faktor situasional dapat mempengaruhi kondisi latihan yang tertuju pada keadaan lingkungan. Hal itu dipengaruhi oleh tugas siswa dan peralatan yang digunakan atau media pembelajaran. Siswa akan mudah menguasai keterampilan jika tugas belajar dan media pembelajaran sesuai dengan usia siswa. Pada saat latihan ekstrakurikuler futsal, guru tidak pernah menggunakan media untuk menerangkan gerakan teknik dasar futsal, sehingga siswa kurang dapat melakukan gerakan teknik dasar futsal dengan baik.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting* dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan

atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Menurut Jaya (2008: 66), *dribbling* merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu cara melakukan *dribbling* yang belum baik. Pada saat pemain melakukan *dribbling* bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar siswa belum menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

Selain *dribbling*, *shooting* sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan penalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting*

kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan tendangan dari tengah lapangan dan masih jarang menghasilkan gol.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian, yaitu:

1. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental pada waktu dilaksanakan tes.
2. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.
3. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengonsumsi makanan orang coba sebelum tes.
4. Pada saat pelaksanaan tes siswa tidak menggunakan sepatu olahraga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, dekskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 15,79% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 52,63% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 21,05% (4 siswa), kategori “baik” sebesar 10,53% (2 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru/Pembina dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal.
2. Dengan diketahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa di sekolah lain.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi guru/pelatih hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar bermain futsal saat membina siswa.
2. Bagi guru/pelatih hendaknya memperhatikan keterampilan dasar bermain futsal siswa agar lebih meningkat dan selalu memotivasi siswa untuk giat berlatih.
3. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar latihan ekstrakurikuler agar semakin mendukung keterampilan dasar bermain futsal bagi yang kurang.
4. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2004). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2013). *Permendikbud no 81 A tentang implementasi kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwiyanto, A. (2011). *Tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Klaten*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Halim, S. (2009). *1 hari pintar main futsal*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Hastuti, T.A. (2008). Kontribusi ekstrakurikuler bolabasket terhadap pembibitan atlet dan peningkatan kesegaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani* (Nomor 1 tahun 2008). Hlm. 63.
- Hernawan, A.H. (2013). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan. (2009). *Penyusunan instrumen tes keterampilan teknik futsal pada mahasiswa DKI Jakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Jakarta: FIK UNJ.
- Jaya, A. (2008). *Futsal: gaya hidup, peraturan, dan tips-tips permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Kiram, Y. (1992). *Belajar motorik*. Jakarta. Dirjen Dikti.
- Komarudin. (2011). *Dasar gerak sepakbola*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & strategi futsal modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.



- Lutan, R. (2000). *Belajar keterampilan motorik. pengantar teori dan metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Ma'mun, A & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Mielke, D. (2007). *Dasar-dasar sepakbola*. Human Kinetics: PT. Intan Sejati.
- Muhaimin. (2009). *Strategi belajar mengajar (penerapan dalam pembelajaran)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Murhananto. (2006). *Dasar-dasar permainan futsal (sesuai dengan peraturan FIFA)*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Nugroho. (2007). *Makalah dalam pelatihan usia dini*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Riyadi, N. (2013). *Tingkat keterampilan kemampuan dasar bermain futsal yang menggunakan lapangan agung futsal Jatianom Klaten*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Saryono. (2006). *Tes futsal FIK Jogja*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. (1998). *Perkembangan dan belajar gerak*. Jakarta. Depdikbud.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (1985). *Ilmu coaching umum*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumosardjuno, S. (1992). *Pengetahuan praktis kesehatan dalam olahraga*. Jakarta: Gramedia.
- Suryobroto, S. (2009). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Susworo D.M, Saryono, & Yudanto. (2009). Tes futsal FIK Jogja. *Jurnal Iptek dan Olahraga*. VOL. 11, No. 2.
- Usman, M.U. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wijayanti, D.I.P.R. & Kushartanti, W. (2014). Model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, Volume 2 – Nomor 1, 2014.



Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541 Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id
Nomor : 03.3/UN.34.16/PP/2018.	23 Januari 2018.
Lamp. : 1Eks	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
Kepada Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman. Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Deny Destra Wijayanto
NIM	: 13604224001
Program Studi	: PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing	: Fathan Nurcahyo, M.Or.
NIP	: 198207112008121003
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 26 Januari s/d 26 Februari 2018.
Tempat/Objek	: Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Gambiranon Sleman. Condong Catur Depok Sleman.
Judul Skripsi	: Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
<div style="text-align: right;"> Dekan, Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001</div>	
Tembusan : 1. Kepala SD Negeri Gambiranom. 2. Kaprodi PGSD Penjas. 3. Pembimbing TAS. 4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Keterangan dari Kesbangpol

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650 Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com
SURAT IZIN Nomor : 070 / Kesbangpol / 438 / 2018 TENTANG PENELITIAN	
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	
Dasar	: Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk	: Surat dari Dekan FIK UNY Nomo : 03.3/UN.34.16/PP/2018 Hal : Ijin Penelitian
Tanggal : 23 Januari 2018	
MENGIZINKAN :	
Kepada	:
Nama	: DENY DESTRA WIJAYANTO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 13604224001
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah	: Sambirejo Semanu Gunungkidul
No. Telp / HP	: 087839200203
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD NEGERI GAMBIRANOM SLEMAN
Lokasi	: SD N Gambiranon Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 Februari 2018 s/d 03 Mei 2018
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none">1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenhi ketentuan-ketentuan di atas.	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman	
Pada Tanggal : 1 Februari 2018	
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	
	
Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M Pembina Tingkat I, IV/b NIP 19621002 198603 1 010	
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Bupati Sleman (sebagai laporan)2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman3. Kepala Sekolah SD N Gambiranom4. Camat Depok5. Kepala Desa Condongcatur, Depok6. Kaprodi PGSD Penjas7. Yang Bersangkutan	

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Gambiranom

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA UPTD PAUD DAN DIKAS KECAMATAN DEPOK SD NEGERI GAMIRANOM Alamat: manukan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta</p>
---	---

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 200 / 6A / S. Pnt / II / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Gambiranom Sleman, Condong catur, Depok, Sleman menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Deny Destra Wijayanto
Nomor Mahasiswa : 13604224001
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani
Fakultas/ Universitas : Fakultas Ilmu Keolahragaan/ Universitas Negeri Yogyakarta


Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Gambiranom Sleman, Condongcatur, Depok, Sleman guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SD Negeri Gambiranom Sleman"** dari bulan Februari s.d. Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 5 Februari 2018
Kepala SD Negeri Gambiranom


NIP. 19581110 197912 1 007

Lampiran 4. Kalibrasi Stopwatch



UNIVERSITAS GADJAH MADA
LABORATORIUM PENELITIAN DAN PENGUJIAN TERPADU

DP/5.10.1/K/LPPT
Rev 1
Halaman 1 dari 1

LAPORAN HASIL KALIBRASI
CALIBRATION REPORT
Nomor / Number : 142A/LPPT-UGM/K/VII/2017

IDENTITAS ALAT
Instrument Identification

Nama alat	: Stopwatch	Nomor pesanan	: 17070300142A
Merek /Pabrik	: Casio / -	Tanggal pesanan	: 05 Juli 2017
Tipe /Model	: Casio HS-3	Bidang kalibrasi	: Timer
No. Seri	: - /-	Tanggal kalibrasi	: 11 Juli 2017
Range ukur	: -	Kondisi lingkungan	
Resolusi	: 0,01 Detik	Suhu ruangan	: $26,2 \pm 0,4$ °C
Tempat kalibrasi	: LPPT-UGM	Kelembaban	: $42,5 \pm 1,5$ %RH

IDENTITAS PEMILIK
Owner Identification

Nama : Devi Windriyani


Alamat : Paten, Celungan RT 002 RW 001 Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta

HASIL KALIBRASI
Result of Calibration

Timer Dikalibrasi menit	Timer Standard menit'detik	Koreksi detik
1	01'00"02	00"02
5	05'00"01	00"01
10	10'00"02	00"02
15	15'00"01	00"01
30	20'00"01	00"01
<i>Ketidakpastian (\pm detik)</i>		0,12
<i>Faktor cakupan, k</i>		2,00

Timer tersebut dikalibrasi menggunakan standar Stopwatch no. sertifikat : S.017.005 735 Tertelusur ke satuan SI LK-032-IDN.

Yogyakarta, 24 Juli 2017
Pejabat Penandatanganan Sertifikat,


 Yusuf Umardani, S.T., M. Eng.

Laporan hasil kalibrasi ini hanya dapat diperbanyak/dikopi secara utuh

Sekip Utara, Jl. Kaliurang Km. 4 Yogyakarta 55281 - Telp. (0274) 548348, 546868 - Fax (0274) 548348
E-mail : lppt_info@mail.ugm.ac.id - Website : www.lppt.ugm.ac.id

Lampiran 5. Kalibrasi Meteran

 <p>PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN UPT METROLOGI LEGAL Jl. Sisingamangaraja 21 C Yogyakarta. Kode pos 555122 Telp. (0274) sms : 085643491009 EMAIL : metrologilegal@jogjakota.go.id</p>					
<p align="center">SERTIFIKAT PENGUJIAN CALIBRATION CERTIFICATE</p> <p>Nomor : 532 / MET / UP - 77 / II/2018 Number</p>					
<table border="1"> <tr> <td>No. Order</td> <td>: A 00124</td> </tr> <tr> <td>Diterima tgl</td> <td>: 23 Februari 2018</td> </tr> </table>		No. Order	: A 00124	Diterima tgl	: 23 Februari 2018
No. Order	: A 00124				
Diterima tgl	: 23 Februari 2018				
<p>ALAT Equipment</p> <p>Nama : Ukuran Panjang Name</p> <p>Kapasitas : 100 m Capacity</p> <p>Tipe/Model : Type/Model</p>	<p>Nomor Seri : Serial number</p> <p>Merek/Buatan : Fame Brand / Made in</p> <p>Daya Baca : 1 mm Readability</p>				
<p>PEMILIK Owner</p> <p>Nama : Abdul Karim Name</p> <p>Alamat : Larangan, Kabupaten Brebes Address</p>					
<p>METODE, STANDART, TELUSURAN Method, Standard, Traceability</p> <p>Metode : SK DJ PDN No. 32 / PDN / KEP / 3 / 2010 Method</p> <p>Standard : Meter kuningan standar 1 meter Standard</p> <p>Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045-IDN Traceability</p>					
<p>TANGGAL PENGUJIAN : 27 Februari 2018 Date of Calibrated</p> <p>LOKASI PENGUJIAN : Kantor UPT Metrologi Legal Kota Yogyakarta Location of Calibrated</p> <p>KONDISI LINGKUNGAN PENGUJIAN : Suhu : 30°C ±3°C ; Kelembaban : 55% ± 3% Environment condition of Calibrated</p> <p>HASIL : Lihat sebaliknya Result</p> <p>DISARANKAN UNTUK DIUJI ULANG : 27 Februari 2019 Recalibration</p>					
<p align="right">Yogyakarta, 27 Februari 2018 Pit. Kepala UPT Metrologi Legal</p> <p align="right">  Mohammad Ashari S Kom NIP. 19630126.198202.1.001 </p>					
<p align="center">Halaman 1 dari 1 Halaman</p>					
<p align="center">DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA UPT METROLOGI LEGAL KOTA YOGYAKARTA.</p>					

LAMPIRAN SERTIFIKAT PENGUJIAN
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

I. DATA PENGUJIAN

Calibration data

1. Referensi : Abdul Karim


2. Diuji oleh : Yetni Sulisty NIP. 19630629 1985031003
Calibrated by

II. HASIL

Result

Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (m)	Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (m)	Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (m)	Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (m)
0 - 1	1.0000	0 - 31	31.0110	0 - 61	61.0185	0 - 91	91.0255
0 - 2	2.0010	0 - 32	32.0110	0 - 62	62.0185	0 - 92	92.0255
0 - 3	3.0020	0 - 33	33.0110	0 - 63	63.0190	0 - 93	93.0255
0 - 4	4.0030	0 - 34	34.0110	0 - 64	64.0195	0 - 94	94.0255
0 - 5	5.0030	0 - 35	35.0115	0 - 65	65.0195	0 - 95	95.0260
0 - 6	6.0030	0 - 36	36.0120	0 - 66	66.0195	0 - 96	96.0265
0 - 7	7.0035	0 - 37	37.0125	0 - 67	67.0200	0 - 97	97.0270
0 - 8	8.0040	0 - 38	38.0130	0 - 68	68.0200	0 - 98	98.0275
0 - 9	9.0045	0 - 39	39.0135	0 - 69	69.0205	0 - 99	99.0280
0 - 10	10.0045	0 - 40	40.0135	0 - 70	70.0205	0 - 100	100.0280
0 - 11	11.0045	0 - 41	41.0135	0 - 71	71.0205		
0 - 12	12.0055	0 - 42	42.0135	0 - 72	72.0210		
0 - 13	13.0065	0 - 43	43.0140	0 - 73	73.0210		
0 - 14	14.0065	0 - 44	44.0140	0 - 74	74.0215		
0 - 15	15.0065	0 - 45	45.0145	0 - 75	75.0215		
0 - 16	16.0070	0 - 46	46.0150	0 - 76	76.0215		
0 - 17	17.0075	0 - 47	47.0155	0 - 77	77.0215		
0 - 18	18.0080	0 - 48	48.0155	0 - 78	78.0220		
0 - 19	19.0085	0 - 49	49.0155	0 - 79	79.0225		
0 - 20	20.0085	0 - 50	50.0155	0 - 80	80.0225		
0 - 21	21.0085	0 - 51	51.0160	0 - 81	81.0225		
0 - 22	22.0085	0 - 52	52.0160	0 - 82	82.0225		
0 - 23	23.0090	0 - 53	53.0165	0 - 83	83.0230		
0 - 24	24.0095	0 - 54	54.0170	0 - 84	84.0235		
0 - 25	25.0095	0 - 55	55.0175	0 - 85	85.0240		
0 - 26	26.0095	0 - 56	56.0180	0 - 86	86.0245		
0 - 27	27.0095	0 - 57	57.0180	0 - 87	87.0245		
0 - 28	28.0100	0 - 58	58.0180	0 - 88	88.0245		
0 - 29	29.0100	0 - 59	59.0185	0 - 89	89.0250		
0 - 30	30.0105	0 - 60	60.0185	0 - 90	90.0255		

Penerima Penyalia



Yetni Sulisty
NIP.19630629 1985031003

Halaman 2 dari 1 Halaman

Lampiran 6. Data Penelitian

DATA TES KETERAMPILAN DASAR DALAM BERMAIN FUTSAL

No	Nama	Skor Memasukkan Bola		Catatan Waktu		Jumlah T Skor	Kategori
		Jumlah	T Skor	Waktu	T Skor		
1	LTF	1	31	64,21	36	67	KS
2	STR	2	39	58,09	42	81	K
3	RFK	1	31	56,05	44	75	KS
4	RZQ	3	47	65,11	35	82	K
5	ADT	1	31	54,23	46	77	K
6	AD	2	39	55,53	45	84	K
7	ADK	1	31	68,11	32	63	KS
8	KDG	3	47	67,45	33	80	K
9	DKS	2	39	50,14	50	89	K
10	HFS	3	47	49,21	51	98	S
11	ZKI	5	63	39,67	61	124	B
12	RHN	4	55	51,33	49	104	S
13	NUF	1	31	53,02	47	78	K
14	RI	5	63	67,12	33	96	S
15	LUF	4	55	49,87	51	106	S
16	MHS	2	39	60,01	40	79	K
17	KNN	5	63	44,32	56	119	B
18	DMS	3	47	58,26	42	89	K
19	RNO	2	39	60,37	40	79	K

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Statistics

Tes Keterampilan Dasar Dalam
Bermain Futsal

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		87.8947
Median		82.0000
Mode		79.00 ^a
Std. Deviation		1.63057E1
Minimum		63.00
Maximum		124.00
Sum		1670.00

a. Multiple modes exist. The smallest
value is shown

Tes Keterampilan Dasar Dalam Bermain Futsal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 63	1	5.3	5.3	5.3
67	1	5.3	5.3	10.5
75	1	5.3	5.3	15.8
77	1	5.3	5.3	21.1
78	1	5.3	5.3	26.3
79	2	10.5	10.5	36.8
80	1	5.3	5.3	42.1
81	1	5.3	5.3	47.4
82	1	5.3	5.3	52.6
84	1	5.3	5.3	57.9

89	2	10.5	10.5	68.4
96	1	5.3	5.3	73.7
98	1	5.3	5.3	78.9
104	1	5.3	5.3	84.2
106	1	5.3	5.3	89.5
119	1	5.3	5.3	94.7
124	1	5.3	5.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Lampiran 8. Data Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD N Gambiranom

**DATA PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD N
GAMBIRANOM**

No	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Usia
1	LTF	Sleman 31-01-2007	11 th 1 bln 5 hari
2	STR	Sleman 14-12-2006	11th 2 bln 21 hari
3	RFK	Sleman 02-06-2006	11th 8bln 3 hari
4	RZQ	Sleman 16-03-2007	11th 5hari
5	ADT	Sleman 09-06-2006	11th 7bln 28hari
6	AD	Tangerang 28-12-2006	11th 2bln 8hari
7	ADK	Gunungkidu 03-11-2006	11th 2bln 27hari
8	KDG	Sleman 21-09-2006	11th 5bln 15hari
9	DKS	Sleman 27-04-2007	10th 10bln 8 hari
10	HFS	Sleman 27-11-2006	11th 2bln 9 hari
11	ZKI	Sleman 16-10-2006	11th 1bln 16 hari
12	RHN	Sleman 16-04-2006	11th 10bln 21hari
13	NUF	Sleman 15-11-2006	11th 3bln 20hari
14	RI	Yogyakarta 10-09-2006	11th 5bln 15hari
15	LUF	Sleman 03-03-2007	10th 11bln 25hari
16	MHS	Sleman 21-07-2006	11th 6bln 14hari
17	KNN	Bandung 27-01-2007	11th 1bln 8 hari
18	DMS	Sleman 16-10-2006	11th 4bln 19hari
19	RNO	Sleman 06-04-2006	11th 10bln 2hari

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Tes Keterampilan Dasar Futsal



Tes Keterampilan Dasar Futsal



Tes Keterampilan Dasar Futsal



Lapangan Tes Keterampilan Dasar Futsal



Sekolah Tes Keterampilan Dasar Futsal



Sekolah Tes Keterampilan Dasar Futsal